

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan abad 21 merupakan fenomena penting dalam dunia pendidikan, di mana setiap satuan pendidikan diharapkan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi di zaman ini. Tujuan utamanya adalah memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian khusus kepada individu agar mereka dapat menumbuhkan bakat dan kepribadian mereka secara optimal.

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, dan peran guru sebagai pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Guru memiliki kemampuan untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, merencanakan pembelajaran yang relevan, dan menilai kemajuan siswa secara efektif. Selain itu, guru sebagai pendidik juga mampu membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan siswa, bahkan menjadi peran model yang mempengaruhi kehidupan siswa di luar kelas.

Tidak hanya sebagai pengajar di kelas, guru juga berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap positif siswa di luar lingkungan belajar formal. Dengan membangun hubungan yang empatik dan saling percaya, guru dapat menjadi panutan bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Mereka tidak hanya mengajar materi akademik, tetapi juga memberikan dorongan dan

dukungan moral yang diperlukan untuk perkembangan holistik siswa. Kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung dapat mendorong siswa untuk meraih potensi terbaik mereka, baik di sekolah maupun di luar kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi di sekolah, model yang digunakan kadang-kadang kurang efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa. Hal ini berdampak pada hasil belajar mereka, karena mereka tidak merasa terlibat dalam pembelajaran. Adanya permasalahan ini menunjukkan kesenjangan antara model pembelajaran yang diterapkan oleh para guru dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar mereka pun masih kurang memuaskan.

Pembelajaran yang efektif memerlukan variasi model pembelajaran yang memadai. Model pembelajaran merupakan suatu panduan yang menggambarkan kerangka konseptual yang sistematis untuk mengelola pengalaman belajar peserta didik yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Prihatin, 2019: 6). Ketika pendidik terlalu bergantung pada satu model pembelajaran, siswa mungkin menjadi bosan dan kehilangan minat dalam proses pembelajaran, permasalahan lain yang menyebabkan pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang efektif dan beberapa hasil belajar siswa masih kurang.

SMA Negeri 15 Medan adalah sebuah sekolah menengah yang terletak di wilayah Kecamatan Medan Sunggal. Karena termasuk dalam zonasi wilayah, penerimaan siswa di sekolah ini berbeda-beda. Terdapat siswa dengan kemampuan

belajar tinggi maupun rendah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Septarina Ginting, salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 15 Medan, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran ekonomi. Hal ini terbukti dari beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Latar belakang penelitian ini menyoroti masalah yang muncul dalam pembelajaran kelas X SMA Negeri 15 Medan, di mana model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif. Dalam pengamatan yang dilakukan, peserta didik kurang antusias dan kurang fokus pada guru selama proses pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran tidak mencapai tingkat efektivitas dan optimal yang diharapkan sehingga hasil belajar siswa di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ternyata menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan selama pembelajaran. Di tingkat kelas X, proses pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung yang pada dasarnya efektif namun masih lebih condong menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga keaktifan belajar siswa menjadi kurang. Pada Kurikulum Merdeka sudah menerapkan pembelajaran yang terpusat pada siswa, yang pada dasarnya siswa dianggap sebagai subjek belajar yang aktif yang memiliki kebebasan untuk mengatur proses belajar sesuai minat dan kebutuhan mereka,

Mereka diberikan kebebasan untuk memilih topik yang ingin dipelajari, metode pembelajaran yang paling sesuai serta cara evaluasi yang dianggap adil (Lidiawati dkk, 2023: 5). Dengan demikian, siswa diharapkan bisa menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Kurangnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran yang berlangsung menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi rendah, yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Terdapat sembilan kelas 10 dan dari daftar nilai kelas X1, X2, X3, X4, dan X9 yang diberikan oleh guru mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi masih terdapat di bawah nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Di mana Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) merupakan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

**Tabel 1.1.**  
**Presentase Penilaian Harian Siswa Kelas X1, X2, X3, X4, X9 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Siswa dengan Nilai < KKTP	Persentase	Siswa dengan Nilai > KKTP	Persentase
X1	36	75	0	100%	36	100%
X2	36	75	13	36,11%	26	63,88%
X3	36	75	14	38,88%	22	61,11%
X4	36	75	34	94,44%	2	5,55%
X9	36	75	33	91,66%	3	8,33%

Sumber: Daftar Nilai Tengah Semester Ganjil Kelas X SMA Negeri 15 Medan

Salah satu metode pembelajaran yang diusulkan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi adalah *Project Based Learning*. Dalam pembelajaran *Project*

*Based Learning*, siswa akan terlibat dalam proyek nyata atau simulasi yang melibatkan penerapan konsep-konsep ekonomi dalam konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini, siswa akan belajar dengan cara yang lebih praktis, interaktif, dan kolaboratif.

Model *Project Based Learning* model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengonstruksi pembelajarannya dan mengulminasikannya dalam produk nyata (Lestari 2015: 15). Penggunaan model *Project Based Learning* ini sangat sesuai dengan sekolah mereka yang menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas X. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widya Astuti dkk, (2020); Nafik dan Efendi, (2022); Rahmawati dkk, (2023), telah menunjukkan bahwa penggunaan *Project Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi dapat memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep ekonomi, keterampilan analisis ekonomi, keterampilan kerja sama, dan keterampilan pemecahan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pencapaian akademik siswa. Dengan memahami secara lebih baik bagaimana model pembelajaran ini memengaruhi hasil belajar siswa, para pendidik dapat mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan masa depan.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar Ekonomi yang rendah di Kelas X SMA Negeri 15 Medan .
2. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, pembatasan masalah perlu dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Project Based Learning* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung dengan metode berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab untuk kelas kontrol.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pelajaran ekonomi pada materi tentang OJK di kelas X SMA Negeri 15 Medan.

## 1.4. Rumusan Masalah

Dalam pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 15 Medan?”.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Medan T.A 2023/2024.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk perbaikan proses pembelajaran ekonomi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
  - b. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dan memperluas wawasan mereka tentang penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi, disediakan model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan.

c. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Menambah referensi penelitian pada Fakultas Ekonomi khususnya bagi program studi Pendidikan Ekonomi, dan Universitas Negeri Medan pada umumnya.

